

PERAN ETIKA PROFESI DALAM PRAKTIK AKUNTANSI SYARIAH

**Ririn Ristiani¹, Hendri Hendri², Felycia Alifani³, Rangga Aprial⁴, Bobby Syaputra⁵,
Alvia Wulandari⁶, Refi Yaldi Nasution⁷**

Universitas Prof. Dr. Hazairin

e-mail: ririnristiani26@gmail.com¹, hendriakt@unihaz.ac.id², felyciaalifani22@gmail.com³,
ranggaaprial@gmail.com⁴, bobbysyaputra274@gmail.com⁵, alviawulandari111@gmail.com⁶,
refiyaldi58@gmail.com⁷

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran etika profesi dalam praktik akuntansi syariah, khususnya bagaimana nilai-etika profesional (integritas, objektivitas, amanah, dan taqwâ) mempengaruhi perilaku akuntan syariah serta keandalan laporan keuangan syariah. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan analisis kualitatif terhadap sejumlah artikel dan penelitian empiris terkini. Hasil menunjukkan bahwa penerapan etika profesi dalam akuntansi syariah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kepercayaan publik, transparansi, dan keberlanjutan laporan keuangan syariah. Namun demikian, terdapat hambatan seperti tekanan bisnis, kurangnya edukasi etika, dan kurangnya pengawasan internal yang valid. Penelitian ini menyimpulkan bahwa memperkuat pendidikan etika profesi, memperjelas kode etik yang berbasis syariah dan menegakkan pengendalian internal sangat penting untuk meningkatkan kualitas praktik akuntansi syariah.

Kata Kunci: Etika Profesi, Akuntansi Syariah, Integritas, Amanah, Kepercayaan Publik.

Abstract – This study aims to explore the role of professional ethics in Islamic accounting practice, specifically how professional ethical values (integrity, objectivity, trustworthiness, and piety) influence the behavior of Islamic accountants and the reliability of Islamic financial reports. The methods used are a literature review and qualitative analysis of several articles and recent empirical research. The results indicate that the application of professional ethics in Islamic accounting contributes significantly to increasing public trust, transparency, and the sustainability of Islamic financial reports. However, obstacles such as business pressure, a lack of ethics education, and a lack of valid internal oversight remain. This study concludes that strengthening professional ethics education, clarifying a Sharia-based code of ethics, and enforcing internal controls are crucial to improving the quality of Islamic accounting practice.

Keywords: Professional Ethics, Islamic Accounting, Integrity, Trustworthiness, Public Trust.

PENDAHULUAN

Akuntansi syariah adalah sistem akuntansi yang diterapkan dalam organisasi dan perusahaan yang mengutamakan kepatuhan terhadap hukum Islam, baik dalam aspek operasional, pelaporan, maupun pengendalian keuangan. Menurut Haniffa, akuntansi syariah bukan hanya soal bagaimana pencatatan dilakukan, tetapi juga bagaimana cara menciptakan nilai yang sesuai dengan prinsip syariah, yang pada akhirnya akan mendukung kesejahteraan umat. (M. Haniffa (2022))

Perkembangan praktik akuntansi modern tidak lepas dari pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi, dan kompleksitas transaksi bisnis. Dalam konteks akuntansi syariah, akuntan tidak hanya dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat dan transparan, tetapi juga harus memastikan bahwa seluruh praktik sesuai dengan prinsip syariah, seperti amanah, kejujuran, dan keadilan ('adl) (Wahyuni, Fernando, & Hasnita, 2018). Hal ini menegaskan bahwa etika profesi memegang peran penting dalam menjaga kredibilitas dan keandalan laporan keuangan syariah.

Meskipun prinsip etika profesi sudah diatur dalam kode etik akuntan secara umum, penerapannya dalam praktik akuntansi syariah memiliki tantangan tersendiri. Akuntan syariah sering menghadapi dilema antara kepentingan bisnis dan prinsip syariah, seperti tekanan untuk memanipulasi laporan keuangan demi target keuntungan sementara harus

tetap menjaga integritas dan amanah (Trihatmoko, Sari, & Mubaraq, 2024). Kondisi ini menuntut penguatan pemahaman dan penerapan etika profesi yang berbasis syariah.

Selain itu, literatur menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman etika profesi berbasis syariah dalam pendidikan akuntansi menjadi salah satu hambatan dalam praktik sehari-hari. Pendidikan etika profesi yang komprehensif dan berbasis syariah diperlukan agar akuntan dapat mengambil keputusan profesional yang tidak hanya sah secara hukum tetapi juga sesuai nilai moral dan agama (Fadiyah, Kusnadi, Artha Ronauli, & Anggani, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran etika profesi dalam praktik akuntansi syariah, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi penerapannya serta hambatan yang dihadapi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kode etik akuntansi syariah, pendidikan profesi, dan pengendalian internal di institusi yang menerapkan akuntansi syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau Systematic Literature Review(SLR). Metode penelitian studi literatur merupakan rangkaian kegiatan yang mencakup metode pengumpulan data pustaka, membaca serta mencatat, dan melakukan pengelolaan bahan penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah menggunakan cara dengan mencari penelitian jurnal yang pernah dibuat sebelumnya(Komala et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Prinsip-etika profesi yang paling banyak muncul dalam literatur akuntansi syariah adalah integritas, amanah, kejujuran (sidq), keadilan ('adl) dan tanggung jawab (accountability). Penerapan prinsip-etika ini dalam praktik akuntansi syariah berdampak pada meningkatnya kepercayaan publik terhadap laporan keuangan, serta penguatan transparansi dan akuntabilitas dalam lembaga keuangan syariah. Hambatan utama yang ditemukan: tekanan bisnis/klien, kurangnya pendidikan etika yang berbasis syariah, budaya organisasi yang belum mendukung, dan pengendalian internal yang belum optimal. Beberapa penelitian (misalnya dalam konteks Indonesia) menunjukkan bahwa etika kerja Islam tidak langsung menurunkan niat kecurangan, sehingga menandakan bahwa hubungan etika-kecurangan bersifat kompleks dan mungkin dimoderasi oleh faktor lingkungan kerja atau sistem pengendalian internal.

Pembahasan

Hasil-hasil tersebut mengkonfirmasi bahwa etika profesi dalam akuntansi syariah tidak sekadar penerapan kode etik umum, melainkan perlu penguatan nilai-syariah yang lebih mendalam. Misalnya, nilai amanah dalam Islam menuntut akuntansi syariah memandang pekerjaannya bukan hanya sebagai profesi ekonomi tetapi juga sebagai tanggung jawab moral dan keagamaan. Selain itu, hambatan-hambatan yang ditemukan menunjukkan bahwa nilai etika saja tidak cukup: institusi dan lingkungan kerja harus mendukung dengan sistem pengendalian internal yang efektif dan budaya organisasi yang etis. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengendalian internal memperkuat pengaruh etika terhadap pengurangan kecurangan. Jurnal STIE Widya Wiwaha

Selanjutnya, dalam praktik akuntansi syariah, akuntan dihadapkan pada dilema antara tekanan bisnis (misalnya target profit) dan kepatuhan syariah. Untuk itu, diperlukan pendidikan etika khusus syariah dalam kurikulum akuntansi, pelatihan berkelanjutan, serta penerapan kode etik profesi yang memuat nilai-syariah secara eksplisit. Literatur

menunjukkan bahwa integrasi etika Islam dalam pendidikan akuntansi dapat membantu mengurangi perilaku tidak etis.

Selain prinsip etika yang sudah dibahas, penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika profesi syariah juga berdampak pada pengurangan risiko kecurangan dan kesalahan penyajian laporan keuangan. Akuntan yang menanamkan nilai amanah dan integritas cenderung lebih berhati-hati dalam mencatat dan melaporkan transaksi, sehingga laporan keuangan menjadi lebih andal (Laela & Akun, 2025).

Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam lembaga yang menerapkan akuntansi syariah meningkat ketika etika profesi dijadikan pedoman utama. Misalnya, lembaga keuangan syariah yang memiliki kode etik jelas dan pelatihan rutin etika profesional mampu menjaga kepercayaan nasabah dan investor, sekaligus mengurangi potensi konflik kepentingan (Wahyuni, Fernando, & Hasnita, 2018).

Namun, hambatan tetap ada, salah satunya adalah tekanan target bisnis. Dalam beberapa kasus, akuntan syariah mengalami dilema antara kepentingan perusahaan dan prinsip syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai etika profesi tidak bekerja secara otomatis, tetapi membutuhkan dukungan sistem pengendalian internal, budaya organisasi yang mendukung, dan pendidikan berkelanjutan tentang etika syariah (Fadiyah et al., 2025).

Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa pendidikan akuntansi yang mengintegrasikan etika syariah sejak dulu dapat meningkatkan kemampuan akuntan dalam menghadapi dilema profesional. Dengan pemahaman yang kuat tentang amanah, keadilan ('adl), dan tanggung jawab, akuntan mampu membuat keputusan profesional yang lebih tepat tanpa mengorbankan prinsip syariah (Trihatmoko, Sari, & Mubaraq, 2024).

Secara keseluruhan, hasil analisis literatur menunjukkan bahwa penerapan etika profesi dalam praktik akuntansi syariah tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memberikan dampak nyata pada kualitas laporan keuangan, kepercayaan publik, dan reputasi lembaga. Meskipun ada hambatan, integrasi prinsip etika syariah dalam pendidikan, pengawasan internal, dan budaya organisasi dapat memaksimalkan manfaat etika profesi dalam praktik akuntansi syariah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa etika profesi memegang peran krusial dalam praktik akuntansi syariah. Penerapan nilai-etika profesional yang selaras dengan prinsip-syariah seperti amanah, kejujuran, keadilan dan tanggung jawab dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan syariah serta memperkuat kepercayaan publik. Namun demikian, untuk merealisasikan manfaat tersebut secara optimal, dibutuhkan dukungan dari sistem pengendalian internal yang kuat, budaya organisasi yang etis, pendidikan dan pelatihan berbasis etika syariah, serta integrasi nilai-syariah ke dalam kode etik profesi akuntan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dilakukan studi empiris di lapangan (survey atau metode kuantitatif) untuk mengukur dampak langsung etika syariah terhadap kinerja akuntansi syariah di institusi keuangan atau perusahaan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadiyah, A. R., Kusnadi, S. F., Artha Ronauli, Y., & Anggani, L. (2025). Etika profesi dalam praktik akuntansi keuangan di Indonesia. *Journal of Economics, Management, Business and Accounting*, 5(1), 1–15. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jemba/article/view/14698>
- Hendri Yusuf, Siska Zelia Mahesa (2025), Peran Etika Profesi Dalam Mencegah Kecurangan Akuntansi Di Perusahaan Publik
<https://scholar.google.com/citations?user=TcoOcCUAAAAJ&hl=id>

- Hendri Yusuf, Felicia Alifani, Nadia Sefi Yulpani (2025), PERKEMBANGAN SISTEM AKUNTANSI SYARIAH UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN DI INDONESIA <https://scholar.google.com/citationsuser=TcoOcCUAAAAJ&hl=id>
- Laela, S. F., & Akun, R. S. (2025). Etika Islami dan kecurangan pada profesi akuntan manajemen: Dampak moderasi kualitas pengendalian internal dan lingkungan kerja. *Jurnal Riset Manajemen*, 9(2), 45–60. <https://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jrm/article/view/463>
- Ramadhani, S., Ekasari, K., & Susilowati, K. D. S. (2023). Comparative analysis of the code of ethics of the accountant profession in terms of religiosity in an Islamic perspective. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 3(2), 130–141. <https://equatorscience.com/index.php/jabter/article/view/221>
- Trihatmoko, H., Sari, T. A. M., & Mubaraq, M. R. (2024). Professional ethics of accountants based on the Qur'an: Is it still relevant? *The Indonesian Accounting Review*, 14(2), 112–126. <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/tiar/article/view/4214>
- Wahyuni, T. D., Fernando, Y., & Hasnita, E. (2018). Role of Islamic ethics towards ethical accounting practice. *Journal of Governance and Integrity*, 2(1), 23–27. <https://journal.ump.edu.my/jgi/article/view/5535>.